

ANALISIS KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) BERDASARKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN 2003 (STUDI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA LANGSA)

Wahyu Gustyari¹, Riha Dedi Priantana^{*2}, Devi Satria Saputra³

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

³ Politeknik Aceh Selatan

e-mail: wahyu.gustyari98@gmail.com¹, rihadedi@fe.unsyiah.ac.id^{*2}, devisatriasaputra@gmail.com³

* Corresponding Author

Abstract

The purpose of this study was to analyze the SIMDA application using Delone and Mclean (2003) theory. The variables in the Delone and Mclean (2003) model are system quality, information quality, service quality, and intention to use in user satisfaction. The population in this study were all Regional Work Units (SKPD) in the Langsa City area of Aceh. The sampling technique of this study used non-probability sampling. Respondents who became the object of this study were the parties most responsible for the SIMDA so that 76 respondents. Data analysis using multiple linear regression with SPSS 21. The results of this study indicate that (1) system quality, information quality, service quality, and user interest simultaneously affect user satisfaction, (2) system quality partially affects user satisfaction, (3) information quality partially affects user satisfaction, (4) service quality partially affects user satisfaction, (5) user interest partially affects user satisfaction. The results indicate that the SIMDA application is quite successful.

Keywords: *Delone and Mclean, SIMDA, Success*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan sistem menjadi yang sangat penting didalam perusahaan, sebab dengan adanya keberadaan sistem informasi dalam perusahaan merupakan sebuah bentuk keberhasilan suatu perusahaan. Pemanfaatan kerangka kerja data yang efektif dapat membantu direktur dalam menentukan pilihan di dalam organisasi. Keberhasilan dalam penggunaan sistem informasi adalah dengan seberapa baik dan berkomitmen yang diperoleh dari sistem informasi untuk organisasi sendiri. Sesuai pedoman hukum, dan administrasi pemerintahan diperlukan untuk merencanakan laporan keuangan untuk mewakili administrasi keuangan mereka, maka perlu sebuah system yang bisa melakukan pengolahan data(input) dan membuahkan informasi (output) guna menciptakan laporan keuangan yang bisa diandalkan setelah itu hendaknya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Pemerintah sudah mengeluarkan Permendagri No 13 Tahun 2006 terkait Pedoman Pengelolaan

Keuangan Daerah yang dinyatakan siklus moneter wilayah terdiri dari tahapan penyusunan, perencanaan, pengorganisasian, dan pembukuan akuntansi dan pertanggung jawaban pemerintah daerah. Pada hal tersebut, BPKP selaku penanggungjawab pengawasan bidang pengelolaan keuangan daerah merespon reaksi positif atas terbitnya Permendagri ini, dengan menghimpun program aplikasi ini yang akan dimanfaatkan oleh pemerintah daerah agar memiliki opsi untuk mengelola keuangan daerahnya. Program aplikasi yang diterbitkan oleh BPKP ini adalah aplikasi komputer SIMDA.

Dalam PP No 56 Tahun 2005 terkait sistem informasi keuangan daerah disebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah haruslah menginput, mendokumentasikan, serta mengolah data menjadi informasi yang tersajikan pada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk perencanaan, keterlaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban dari pemerintah daerah.

Hingga bulan Juni 2020, pengimplementasian program aplikasi SIMDA sudah disebarakan ke 440 Pemda di Indonesia dari 542 pemerintah daerah yang ada ataupun sebanyak 78,41%, terdiri atas:

Tabel 1 Jenis SIMDA

NO.	JENIS IMPLEMENTASI	JUMLAH PEMDA
1	Pengguna SIMDA	440
2	SIMDA Keuangan	394
3	SIMDA Barang Milik Daerah	403
4	SIMDA Gaji	51
5	SIMDA Pendapatan	169
6	SIMDA Integrasi	196
7	Pedoman Keuangan	5
8	Koneksi Content Management System	225

(Sumber: *bpkp.go.id*, 2020)

Dalam permasalahan terkait SIMDA terdapat beberapa permasalahan yang masih harus di tingkatkan dimana pada penelitian Kewas (2015) terdapat permasalahan terkait pencatatan SIMDA yang masih membutuhkan peningkatan dalam keakuratannya. Dimana pada penelitian tersebut masih banyaknya terjadi setoran dengan gabungan sehingga tidak terperinci secara baik, kemudian pengimputan pada SIMDA masih wajib menyesuaikan atas bukti setoran. Pada kendala pengimplementasian pendapatan pada SIMDA adanya permasalahan bahwa pendapatan yang masuk tidaklah begitu jelas asalnya darimana sehingga perlu di rekonsiliasi. Permasalahan SIMDA tidak terjadi pada software nya saja tetapi kerusakan hardware juga mempengaruhi pengimplementasian SIMDA. Kesalahan pada hardware dapat memberikan kehilangan informasi dan bahkan bisa membuat aplikasi menjadi tidak bisa digunakan sehingga pengimputan ke dalam aplikasi SIMDA menjadi tidak efektif dan efisien. Dalam portal Bappeda Aceh Tamiang permasalahan tersebut juga terjadi di kabupaten tersebut dimana terjadi persoalan pada pengelolaan APBD yang tidak terintegrasi dengan baik.

Adapun beberapa penelitian diatas meneliti tentang kelayakan sistem informasi pada daerah terkait. Perbedaan penelitian disini di objek penelitian, yang mana peneliti berkeinginan untuk mengangkat penelitian berjudul “Analisis Kesuksesan Sistem

Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Berdasarkan Model Delone dan Mclean 2003 (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Langsa)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

SIM ialah system berbasis komputer yang memberikan informasi untuk pemakai yang mempunyai kebutuhan yang sama. Umumnya sytem informasi manajemen ialah system dimana bisa membantu perusahaan dalam mengolah, memproses, penyusunan dan penyimpanan data didalam bentuk informasi untuk membuahkan informasi yang bermutu, relevan, dan tepat waktu agar di akhirnya sebuah perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis untuk mendukung fungsi operasi manajemen (Machmud, 2013).

System informasi pada tahapannya bisa tergambar sebagai struktur piramida, dengan lapisan paling minimal yang mencakup data aktivitas transaksi, pemeriksaan status, dan lainnya. Tahapan berikut menggabungkan sumber data untuk membantu persiapan strategis dan pengambilan keputusan untuk pengawasan dan tahap teratas menggabungkan sumber-sumber data untuk membantu penyusunan dan pembuatan strategi oleh manajemen yang lebih tinggi. (Lipursari, 2013)

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Aplikasi SIMDA yang dilaksanakan pengembangan dari BPKP ialah aplikasi yang banyak dipakai dari banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam mengendalikan pengelolaan keuangan daerahnya. Menurut Fuad dan Indra (2013) aplikasi SIMDA ialah aplikasi yang diterbitkan oleh BPKP supaya memudahkan dalam mengelola keuangan daerah pada lingkungan SKPD. Tujuan dari Aplikasi SIMDA ialah sebagai berikut:

1. Menunjang pemerintah daerah dalam memanfaatkan sistem informasi untuk tata kelola yang bagus dan benar termasuk pengendalian transaksi serta informasi yang mencukupi.
2. SIMDA menyediakan database mengenai keadaan di wilayah baik atas aspek keuangan, aset dari daerah, kepegawaian, daerah ataupun pelayanan publik yang bisa dipakai untuk evaluasi kinerja instansi

3. Menghasilkan data yang komprehensif kepada manajemen pemerintah daerah.
4. Memperkuat basis dari pemerintah daerah didalam melakukan otonomi daerah.

Keunggulan dan Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Menurut Oktavia et al. (2016) Aplikasi SIMDA sudah didesain sesuai atas peraturan perundang-undangan yang berlaku supaya bisa memberi manfaat kepada pengguna dan juga kepada pemerintah daerah dalam menjalankan atau mengatur pengelolaan keuangan daerah. Aplikasi SIMDA bisa dilakukan untuk pengelolaan administrasi keuangan daerah yang berbadan hukum dan menggunakan inovasi data mulai dari penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan rencana belanja pada SKPD pemerintah setempat, sehingga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. pengawasan transaksi yang terjamin
2. Efektif dalam pengendalian, hanya membutuhkan satu kali kontribusi pertukaran informasi untuk penghematan atas waktu dan pembiayaan.
3. Cepat, tepat dan efektif dalam pembuatan data moneter

Dalam pemanfaatannya SIMDA juga harus mempunyai SDM yang kompeten didalam penguasaan atas ilmu akuntansi dan audit serta pengalaman dalam mengelola keuangan daerah. Mereka juga harus didukung oleh BPKP selaku yang menerbitkan aplikasi SIMDA sehingga dapat membimbing dan mengasistensi sumber daya manusia dalam mengimplementasikan sistem SIMDA. Bimbingan dan asistensi itu yaitu transfer of knowledge untuk peningkatan atas kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia pemerintah daerah.

Bentuk usaha yang dilaksanakan dari BPKP disini yaitu suatu komitmen dan integritas BPKP untuk ikut serta dalam kesuksesan otonomi daerah, sesuai visi misi BPKP ialah menciptakan terwujudnya tata kelola administrasi pemerintahan yang bagus, peningkatan tata pelayanan publik, beserta mewujudkan pencegahan pelaku korupsi, kolusi, dan nepotisme (bpkp.go.id 2020).

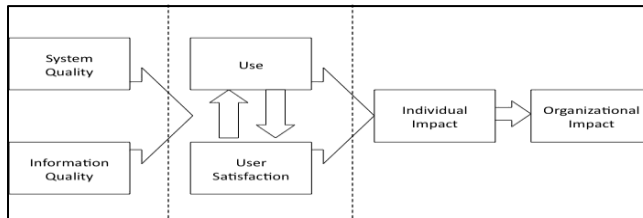
Teori Kesuksesan Model Delone dan Mclean

Di tahun 1992 Delone dan Mclean melakukan pengembangan sebuah model parsimoni yang disebut

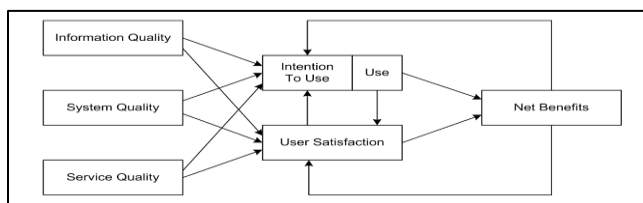
model kesuksesan Delone dan Mclean. Model kesuksesan Delone dan Mclean (1992) dasarnya kepada aktivitas hubungan kausal atas enam indikator. Model kesuksesan Delone dan Mclean (1992) terdiri atas kualitas sistem, kualitas dari informasi, pemakai, kepuasan pemakai, dampak kepada individu dan dampak kepada organisasi. Model kesuksesan Delone dan Mclean (1992) tidaklah melakukan pengukuran aspek-aspek tersebut dengan bebas tetapi menafsirkan semuanya secara keseluruhan. kualitas sistem dan kualitas informasi dengan bersamaan memberikan pengaruh pemakai dan pemenuhan kepuasan pemakai, ukuran pemanfaatan bisa memberikan pengaruh atas kepuasan pemakai dengan baik maupun sebaliknya. Pemakaian dan kepuasan pemakai memengaruhi efek individu dan karenanya memengaruhi efek otoritatif organisasi (Baraka and El-Gamily, 2013).

Pada tahun 2003 terjadi pembaruan di model Delone dan Mclean yang dikenalkan di tahun 1992. Model Delone Mclean (2003) yang terpengaruh itu ialah perluasan atas model Delone dan Mclean (1992). Perluasan yang telah dilaksanakan dari Delone dan Mclean (2003) ialah menambahkan variabel kualitas pelayanan, mengganti variabel dampak individualnya dan organisasional menjadikan manfaat bersih, dan melakukan penyempurnaan dan peningkatan pengukuran. Variabel kualitas pelayanan yang ada pada model Delone dan Mclean yang sudah diperbarui di tahun 2003, adalah respon model Delone dan Mclean terhadap kemajuan sistem informasi. Delone dan Mclean mengasumsikan bahwa sistem teknologi informasi adalah yang memberikan informasi atau data dan layanan, Untuk mengukur kinerja sistem informasi Delone dan Mclean (2003) menambahkan variabel kualitas layanan. Delone dan Mclean juga mengubah faktor dampak individu dan organisasi menjadi manfaat bersih. Delone dan Mclean (2003) mengharapkan bahwa sistem informasi tidaklah hanya mempengaruhi kinerja individu dan asosiasi, hanya saja juga mempengaruhi kelompok pengguna, antara asosiasi, konsumen, penyedia layanan, sosial dan bahkan mempengaruhi negara. (Nasron, 2015).

Secara ringkas perubahan yang terjadi pada model Delone dan Mclean 1992 dan model Delone dan Mclean 2003 adalah:



Gambar 1 Model Delone dan Mclean (1992)



Gambar 2 Model Delone dan Mclean Setelah Diperbarui (2003)

Model kesuksesan sistem informasi mempunyai 3 komponen utama ialah: pembuatan system, penggunaan system, serta akibat penggunaan system. Pembuatan system ternilai dengan indikator kualitas sistem, kualitas informasi serta kualitas pelayanan. Pemakaian sistem dinilai dengan Indikator pemakai dan kepuasan pemakaai. Imbas dari pemakaian sistem dinilai dari indikator manfaat bersih. Model ini sediakan kerangka yang berarti guna menguasai multi-dimensi dari keberhasilan sistem informasi (Delone and Mclean, 2003).

Model Delone dan Mclean (2003) mengkaji ketergantungan atas 6 indikator kesuksesan sistem informasi. Keenam indikator maupun aspek ataupun pengukuran atas model disini yaitu kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality), kualitas layanan (service quality), penggunaan (use), kepuasan pemakai (user satisfaction), manfaat bersih (net benefits).

Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas system adalah tindakan untuk mengevaluasi kinerja system itu sendiri dalam menangani suatu data menjadi sebuah informasi yang valid. Semakin baik kinerja sistem tersebut dalam menangani informasi menjadi data yang sesuai, semakin banyak klien akan menggunakan suatu sistem tersebut karena dianggap membantu menyelesaikan tanggung jawab dalam penyelesaian suatu tugas. Kualitas sistem ialah karakteristik atas informasi yang sebenarnya. Kualitas system yang baik dan layak harus

memiliki beberapa atribut, khususnya kegunaan, penggunaan langsung, kemudahan dalam pengaksesan dan keandalan sistem yang tidak tergoyahkan.

Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna

Tujuan atas sistem informasi akuntansi ialah memberi informasi yang sesuai atas kebutuhan manajemen untuk proses terambilnya keputusan. Kualitas informasi ialah tingkatan yang mana karakteristik yang memberi nilai untuk pemakai (user). Proporsi pemenuhan pemakai dalam sistem informasi dapat dilihat dari kualitas informasi yang didapat melalui sebuah sistem dimana pemenuhan kepuasan pemakai terhadap sistem informasi ialah teknik pengguna melihat sistem informasi secara asli, bukan di sifat sistem informasi secara teknik. Apabila pemakai sistem informasi percaya bahwa informasi yang dihasilkan atas sistem optimal, mereka pun merasakan kepuasan memakai sistem itu. Berdasarkan penelitian sebelumnya bisa disampaikan bahwa semakin baik kualitas informasi yang diberikan oleh sebuah sistem yakni aplikasi SIMDA maka semakin baik pula tingkat kepuasan pengguna dalam kinerja perusahaan.

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas layanan didalam sebuah Sistem dapat memberikan pengaruh positif bagi pengguna dimana pengguna merasakan kepuasan terhadap layanan yang disajikan oleh sistem tersebut. Dalam aplikasi SIMDA terdapat banyak layanan dalam pengoperasiannya yang memberikan kepuasan terhadap pengguna. Layanan yang diberikan SIMDA sangat komplit untuk kebutuhan SKPD sendiri sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aplikasi simda terdapat beberapa layanan didalanya yang sangat mencakup keseluruhan kebutuhan dalam memajemen SKPD terkait. Dengan demikian kian tingginya kualitas layanan sistem jadi pemakaipun akan puas.

Pengaruh Pengguna dan Minat Penggunaan Terhadap Kepuasan Pengguna

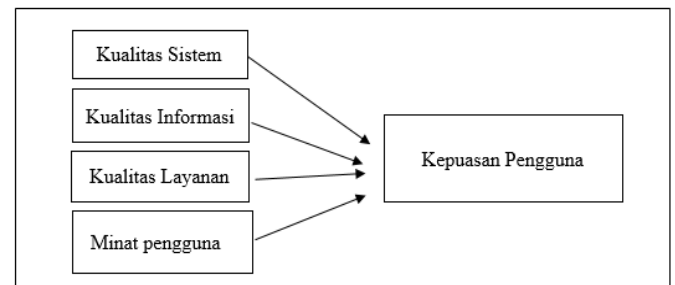
Dampaknya dari pemakaian sistem informasi terdefiniskan sebagai tingkatan yang mana seseorang percaya bahwa dengan memakai sistem tertentu bisa

membuahkan peningkatan atas kinerja. Sementara itu, minat pengguna sebagai pendapat pemakai dari sistem aplikasi yang dipakai didalam peningkatan kinerja mereka di dalam organisasi. Hubungan antara kepuasan pemakai system informasi dengan minat pengguna disini sudah terujikan dari DeLone dan McLean (2003) pada model keberhasilan sistem informasi yang mereka buat. Mereka menyatakan bahwa antara dampak kinerja dan minat pengguna sistem informasi terhadap kepuasan pengguna mempunyai hubungan yang bersifat timbal balik (reciprocal). Sementara itu hubungan antara peningkatan kinerja pemakai system informasi dan kepuasan pemakai dan hasil penelitian memperlihatkan manfaat ataupun dampak pemakaian system informasi disini berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Didalam pengoperasiannya jika seseorang merasa nyaman dalam menggunakan sebuah sistem informasi yang dipakai, jadi mereka pun akan kecenderungan untuk merasakan puas dan aman selama bekerja dengan memakai system itu sehingga mereka akan merasakan terbantu didalam kinerja mereka sehari-hari. Jadinya bisa tersimpulkan kian tingginya tingkat minat pemakai pada sebuah sistem informasi, jadi akan kian tinggi juga tingkat kepuasan mereka.

Berdasarkan acuan dan kerangka penelitian di atas, jadi hipotesis yang diajukan pada penelitian yaitu:

- H1: Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan minat pengguna berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengguna
- H2: Kualitas sistem berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna
- H3: Kualitas informasi berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna
- H4: Kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna
- H5: Minat pengguna berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pengguna

Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian pengujian hipotesis (hypothesis testing). Menurut Sugiyono (2017:54) Penelitian pengujian hipotesis ialah suatu yang mengulas fenomena pada bentuk hubungan antar variabel. Penelitian pengujian hipotesis juga mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan gejala yang terjadi berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya disaat penelitian dilaksanakan. Tujuan atas penelitian pengujian hipotesis yaitu untuk memberikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Metode penelitian disini dilaksanakan agar peneliti mengetahui dan mampu untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan melihat hubungan pada karakteristik variabel-variabel yang diteliti didalam suatu kondisi (Sekaran dan Bougie, 2017:158).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian yaitu semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada pada lingkungan Pemerintahan Kota Langsa yang berjumlah 38 SKPD. Pada penelitian, responden yang dipilih menjadikan objek penelitian ialah pihak yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan aplikasi SIMDA yaitu pada bagian aset dan keuangan pada SKPD Kota Langsa. Maka, jumlah responden dari 38 instansi yang menjadi objek penelitian ini yaitu sebanyak 76 responden.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disini memaka sumber data Primer. Data primer ialah data dimana di peroleh secara langsung atas sumber pertama ataupun tempat objek

penelitian dilaksanakan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dilakukan (Sekaran & Bougie, 2017: 130). Data Primer di penelitian disini didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada responden pada SKPD Kota Langsa yang merupakan pengguna SIMDA.

Metodologi pengumpulan data utama yang dipakai didalam penelitian yaitu untuk mendistribusikan angket jawaban yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang sebelumnya sudah terumuskan dan jawaban alternatif yang tersedia untuk setiap SKPD kota Langsa. penelitian disinipun memakai data sekunder yang didapatkan dari studi literatur dari buku, studi sebelumnya, artikel, dokumen, dan referensi lain yang akan dilakukan.

Operasional Variabel

Variabel penelitian disini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di penelitian ialah kualitas system, kualitas layanan, kualitas informasi, dan minat pengguna, sedangkan Variabel Dependen adalah kepuasan pengguna.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Variabel
Kualitas Sistem (X1)	Variabel kualitas sistem mengarah pada pelaksanaan kerangka kerja secara umum, mulai dari kemampuan peralatan, pemrograman, pengaturan, hingga metode dari kerangka kerja sistem informasi yang memberikan data untuk kebutuhan pengguna.	<i>Ease of Use</i> <i>Integration</i> <i>Flexibility</i> <i>Response Time</i> <i>Reliability</i>
Kualitas Informasi (X2)	Variabel kualitas informasimerupakan output dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna, berfokus pada kualitas informasi yang dihasilkan sistem dan kegunaannya bagi pengguna	<i>Completeness</i> <i>Relevance</i> <i>Accurate</i> <i>Timeliness</i> <i>Format</i>
Kualitas layanan (X3)	Variabel kualitas layanan yaitu layanan atau fitur-fitur yang diberikan dalam sebuah sistem informasi untuk memberikan kemudahan akses pada	<i>Assurance</i> <i>Empathy</i>

Variabel	Definisi	Indikator Variabel
	penggunanya.	
Minat pengguna (X4)	Variabel penggunaan berfokus pada tingkat seberapa seringnya pengguna dalam menggunakan suatu sistem.	<i>Daily Use</i> <i>Frequency of use</i> <i>Intention to use</i>
Kepuasan Pengguna (Y1)	Variabel kepuasan pengguna berfokus pada respon yang diberikan pengguna terhadap sistem yang digunakan oleh pengguna itu sendiri.	<i>Satisfaction</i> <i>Effectiveness</i>

(Sumber: Data diolah, 2021)

4. Hasil dan Pembahasan
Karakteristik Responden

Populasi yang dimaksud yaitu operator SIMDA pada SKPD Kota Langsa. Penjelasan terkait dengan identitas responden yaitu:

Tabel 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	35	46,1
2.	Perempuan	41	53,9
Total		76	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persentase
1.	≤30 Tahun	10	13,2
2.	31 – 40 Tahun	41	53,9
3.	41 – 49 Tahun	17	22,4
4.	≥50 Tahun	8	10,5
Total		76	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 5 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

No.	Pendidikan	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persentase
1.	SMA	4	5,3
2.	D3	5	6,6
3.	S1	62	81,6
4.	>S1	5	6,6
Total		76	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 6 Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Jabatan

No.	Pekerjaan	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persentase
1.	≤ 5 tahun	58	76,3
2.	6 - 10 tahun	14	18,4
3.	11 - 15 tahun	2	2,6
4.	≥ 16 tahun	2	2,6
Total		76	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Uji Reliabilitas

Tabel 7 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah pertanyaan	Cronbach Alpha	Ket
Kepuasan Pengguna	7	0,794	Reliabel
Kualitas Sistem	5	0,721	Reliabel
Kualitas Informasi	6	0,665	Reliabel
Kualitas Layanan	3	0,759	Reliabel
Minat Pengguna	2	0,675	Reliabel

(Sumber: Data diolah, 2021)

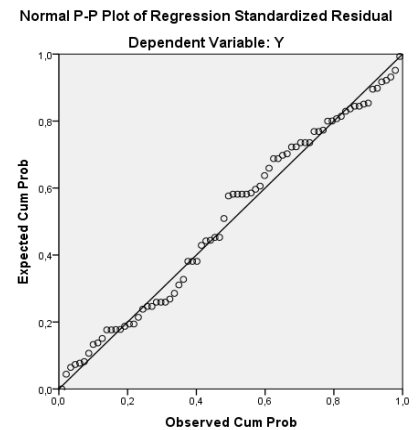
Uji Validitas

Table 8 Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	Variabel	Koefesien Korelasi	Nilai r-tabel (n=76)	Keterangan
1.	X1.1	0,636	0,2257	Valid
2.	X1.2	0,746		
3.	X1.3	0,777		
4.	X1.4	0,874		
5.	X1.5	0,589		
6.	X2.1	0,515	0,2257	Valid
7.	X2.2	0,614		
8.	X2.3	0,608		
9.	X2.4	0,643		
10.	X2.5	0,671		
11.	X2.6	0,671	0,2257	Valid
12.	X3.1	0,849		
13.	X3.2	0,879		
14.	X3.3	0,735	0,2257	Valid
15.	X4.1	0,831		
16.	X4.2	0,737	0,2257	Valid
17.	Y.1	0,609		
18.	Y.2	0,609		
19.	Y.3	0,731		
20.	Y.4	0,711		
21.	Y.5	0,632		
22.	Y.6	0,721		
23.	Y.7	0,662		

(Sumber: Data diolah, 2021)

Uji Normalitas



Gambar 4 Hasil Pengujian Normalitas

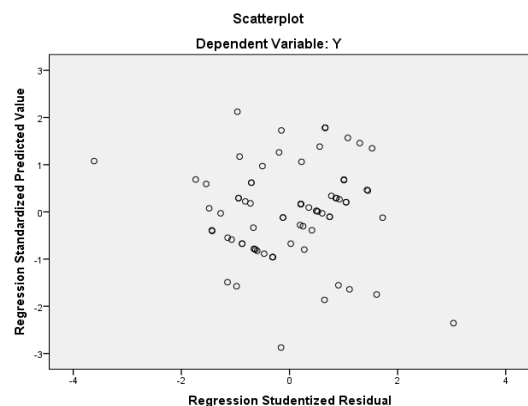
Uji Multikolinieritas

Tabel 9 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Informasi	0,597	1,675	Bebas Multikolinieritas
Kualitas Sistem	0,485	2,060	Bebas Multikolinieritas
Kualitas Layanan	0,617	1,622	Bebas Multikolinieritas
Minat Pengguna	0,715	1,398	Bebas Multikolinieritas

(Sumber: Data diolah, 2021)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Analisis Agresi Linear Berganda

Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
(Constant)	0,237	0,243	0,973	1,9925	0,334
Kualitas Informasi	0,443	0,068	6,475	1,9925	0,000
Kualitas Sistem	0,202	0,069	2,921	1,9925	0,005
Kualitas Layanan	0,184	0,051	3,618	1,9925	0,001
Minat Pengguna	0,167	0,048	3,490	1,9925	0,001
Koefisien Korelasi (R) = 0,874 (R Square) = 0,804 (Adjusted R Square) = 0,792 F _{hitung} = 72,590 F _{tabel} = 2,51 Sig. F = 0,000					

(Sumber: Data diolah, 2020)

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien disini mengulas keeratan hubungan keseluruhan variabel independen dengan serentak terhadap variabel dependen. Nilai korelasinya bergerak diantara -1 hingga +1 dan kian mendekati nilai 1 ataupun bahkan sama dengan 1 jadi korelasi atau hubungan antara variabel akan kian menguat ataupun sebaliknya. Sedangkan koefisien dterminasi berganda ialah koefisien dimaanaa mengulas besarnya pengaruh secara serentak variabel-variabel independen dengan variabel dependennya. Koefisien korelasi R 0,874 mengulas derajat hubungan (korelasi) antara variabel kualitas informasi (X₁), kualitas sistem (X₂), kualitas layanan (X₃), dan minat pengguna (X₄) dengan kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa ialah positif dengan keeratan hubungan 87,4%. Berarti keempat variabel bebas itu mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa.

Koefisien Determinasi (R square)

Sementara koefisien dterminasi ialah koefisien yang mengulas besarnya pengaruh dari salah satunya variabel independent dengan variabel dependennya dengan menganggap variabel-variabel lainnya tidak diketahui. Atas hasil perhitungan SPSS telah didapatkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,804. Nila *Adjusted R Square* itu mengulas, peran variabel kualitas informasi (X₁), kualitas sistem (X₂), kualitas layanan (X₃), dan minat pengguna (X₄) dalam

mempengaruhi kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa adalah 0,804 atau 80,4%. Sementara pada sisa (nilai residu) dari peran variabel itu adalah 0,174 ataupun 17,4% terpengaruhi dari variabel lain yang tidak terlibat pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari hasil pembagian mean square regresi dengan *mean square residual* didapatkan nilai F hitung 72,590 dengan batasan nilainya probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000. Sementara nilainya F tabel dengan nilai signifikansi 5% dan df 71 yaitu 2,51. Maka dari itu nilainya F hitung (72,590) lebih besar dari nilai F tabel (2,51) sehingga bisa diambil keputusan ialah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis H_o, artinya kualitas informasi (X₁), kualitas sistem (X₂), kualitas layanan (X₃), dan minat pengguna (X₄) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pada variabel kualitas informasi didapatkan nilai t-hitung 6,475 pada batasan estimasi probabilitas signifikansi 0,000. Sedangkan t-tabel insentif pada df 71 dan tingkat sig 5% ialah 1,9925. Hasil akhir atas perhitungan disini memperlihatkan bahwa nilai t-hitung lebih tinggi dari pada nilai t-tabel sehingga dapat diputuskan bahwa kualitas informasi (X₁) memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa.

Pada perhitungan variabel kualitas sistem dengan nilainya t hitung untuk pengaruh variabel kualitas sistem adalah 2,921 dengan tingkat sig 0,005. Kemudian dapat dilihat pada nilai t-tabel df 71 dengan besar sig 5% adalah sebesar 1,9925. Hasilnya diperoleh nilai t-hitung > nilai t-tabel sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kualitas sistem (X₂) mempunyai dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa

Kemudian hasil nilai t-hitung untuk pengaruh variabel kualitas layanan ialah 3,618 pada dengan nilai sig 0,001. Sementara nilai t-tabel pada df 71 dengan sign 5% yaitu 1,9925. Hasil perhitungan disini memberi penjelasan bahwa nilai t hitung > t-tabel

sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kualitas layanan (X3) memberikan dampak yang signifikan pada kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa

Pada variabel minat pengguna nilainya t hitung variabel tersebut ialah 3,490 dengan nilainya probabilitas signifikansi 0,001. Sementara nilai t-tabel dengan df 71 dan tingkat sig 5% ialah 1,9925. Hasil output disini memperlihatkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa minat pengguna (X4) memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y) pada pegawai pada SKPD Kota Langsa

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian disini bertujuan untuk mendapati pengaruh kualitas Informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, dan minat pengguna terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu.

1. Kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, dan minat pengguna secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna nasabah pada pegawai pada SKPD Kota Langsa
2. Kualitas sistem secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada pegawai pada SKPD Kota Langsa
1. 3. Kualitas informasi secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada pegawai pada SKPD Kota Langsa
3. Kualitas layanan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada pegawai pada SKPD Kota Langsa
4. Minat pengguna secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada pegawai pada SKPD Kota Langsa

Saran

Sesuai atas hasil pembahasan, kesimpulan yang dipaparkan sebelumnya, berikut saran yang bisa peneliti berikan agar dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian di masa depan yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya penbgumpulan data menggunakan angket hanya saja jika memungkinkan bisa memakai metode wawancara secara langsung atau dengan pendekatan kualitatif

sehingga output data yang dikumpulkan akan lebih akurat, handal dan objektif.

Daftar Pustaka

- Baraka, H. A., & El-Gamily, I. H. (2013). Assessing call centers' success: A validation of the DeLone and McLean model for information system. *Egyptian Informatics Journal*, 14(2), 99-108.
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1). 87-110.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information systems research*, 3(1), 60-95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2003.08.002>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. In *Foundations and Trends® in Information Systems* (Vol. 2). <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Hudin, J. M., & Riana, D. (2016). Kajian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & Mclean Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Accurate Di Kota Sukabumi. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21609/jsi.v12i1.444>
- Kewas, A. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2019). Analisis Kendala Pengimplementasian Pendapatan pada SIMDA Keuangan di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 108. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25598>
- Lipursari, A. (2013). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 5(1), 26-37.
- Machmud, R. (2013). Peranan penerapan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai lembaga pemyarakatan narkotika (lapastika) bollangi kabupaten gowa. *Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar*, 9(3), 409-

421.

- Nasron, M. (2015). Pengujian Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Delone dan Mclean yang Diperbarui pada Sistem-Payment Rekening Listrik.
- Oktavia, D. D., Saraswati, E., & Baridwan, Z. (2016). Kesuksesan Implementasi SIMDA untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i1.65>
- Portal BPK. (2019). Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Langsa. dari: <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/versi-2.1.bpkp>. Diakses pada 3 Agustus 2020
- Portal BPS Kota Langsa. (2015). Pengendalian Sistem Informasi Manajemen Daerah. dari: https://langsakota.bps.go.id/statictable/2017/06/12/123/satuan_perangkat-daerah-skpd-pemerintah-kota-langsa-2015.html. Diakses pada 25 Agustus 2020
- Republik Indonesia. *Undang Undang Dasar 1945*.
- _____. Peraturan Pemerintah. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara
- _____. Peraturan Pemerintah. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Penyelenggaraan SPIP*. Jakarta: Sekretariat Negara
- _____. Peraturan Pemerintah. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi 6. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. (2017). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan